

Peran Efikasi Diri Dalam Menjembatani Keterlibatan Orang Tua dan Siswa

Estalita Kelly¹, Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia¹

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan
Jl. Yudharta No. 07 Pasuruan, Jawa Timur, 67162

Diterima: Juni 2024	Disetujui: Juli 2024	Diterbitkan: Oktober 2024
----------------------------	-----------------------------	----------------------------------

(*) Penulis korespondensi: kalyla.zahra@yudharta.ac.id

Abstrak

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional. Dukungan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama ketika dimediasi oleh efikasi diri yang kuat pada diri siswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa dengan mempertimbangkan peran mediasi efikasi diri akademik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional. Sampel adalah 123 siswa. Instrumen penelitian skala keterlibatan siswa, skala keterlibatan orang tua, dan skala efikasi diri. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi secara penuh hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: efikasi diri, keterlibatan orang tua, keterlibatan siswa

TEACHER SOCIAL SUPPORT AS A PREDICTOR OF LEARNING MOTIVATION: STUDY ON SECONDARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Student engagement in learning plays a crucial role in academic success and social-emotional development. Parental support can enhance student engagement, particularly when mediated by strong academic self-efficacy. This study aims to analyze the relationship between parental involvement and student engagement by examining the mediating role of academic self-efficacy. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 123 students. Instruments included a student engagement scale, a parental involvement scale, and an academic self-efficacy scale. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that academic self-efficacy fully mediated the relationship between parental involvement and student engagement in learning.

Keywords: self-efficacy, parental involvement, student engagement

Pendahuluan

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Secara umum, keterlibatan siswa dapat diwujudkan melalui kehadiran aktif dalam kelas, antusiasme dalam belajar, ketekunan menyelesaikan tugas, serta interaksi positif dengan guru dan teman sebaya. Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa sangat beragam, namun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah diidentifikasi sebagai salah satu determinan eksternal yang paling signifikan (Erol & Turhan, 2018).

Di Indonesia, isu keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh BPS (2022), hanya sekitar 38,7% orang tua di Indonesia yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah, dan angka ini lebih rendah di wilayah perdesaan. Sementara itu, hasil Asesmen Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 41% siswa jenjang SMP memiliki tingkat keterlibatan belajar yang rendah, terutama dalam hal kehadiran aktif dan motivasi belajar. Fenomena ini mencerminkan adanya ketimpangan antara potensi dukungan keluarga dan partisipasi siswa di lingkungan sekolah, yang berpotensi menghambat capaian pendidikan nasional.

Meskipun hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa telah banyak diteliti (Hill & Tyson, 2009; Wang & Sheikh-Khalil, 2014), terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait mekanisme hubungan keduanya. Beberapa studi mengindikasikan adanya variabel mediasi psikologis yang dapat menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua memengaruhi keterlibatan siswa, salah satunya adalah efikasi diri akademik (Bandura, 1997). Efikasi diri mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan telah terbukti menjadi prediktor kuat keterlibatan dalam pembelajaran (Schunk & Pajares, 2002). Namun, belum banyak penelitian di Indonesia yang secara eksplisit menguji peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah.

Menurut Bandura dalam teori kognitif sosial mendalilkan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu, dan bahwa konteks sosial berfungsi sebagai latar tempat pembelajaran dan perilaku terjadi (Christenson et al., 2012; Nabavi & Bijandi, 2012). Dua jenis fasilitator potensial dibedakan dalam kaitannya dengan keterlibatan: personal dan sosial. Fasilitator personal mencakup persepsi diri siswa dan proses dalam sistem diri mereka, seperti efikasi diri dan rasa memiliki mereka dalam lingkungan sekolah. Di sisi lain, fasilitator sosial berkaitan dengan konteks sosial dan melibatkan interaksi interpersonal dengan orang lain yang signifikan, seperti guru, teman sebaya, dan orang tua, dan fasilitator sosial ini mencakup kualitas dan karakteristik hubungan yang dibangun dengan individu-individu ini (Christenson et al., 2012). Komponen internal penting yang memiliki pengaruh substansial pada keterlibatan tugas siswa adalah efikasi diri. Motivasi siswa, proses kognitif, perencanaan proses pembelajaran, dan pengembangan keterampilan mereka semuanya dibentuk secara signifikan oleh keyakinan mereka terhadap efikasi (Schunk, Citation1985). Efikasi diri akademis mengacu pada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas, memainkan peran penting dalam keterlibatan siswa (Bandura et al., Citation1999). Efikasi diri berfungsi sebagai indikator penting pola perilaku di antara siswa, seperti yang ditekankan oleh Pintrich dan Schunk (2002) dan Sökmen (2021).

Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik (Poskitt and Gibbs, 2010; Gunuc & Kuzu, 2015). Keterlibatan siswa mengacu pada sejauh mana siswa secara aktif dan emosional terlibat dalam proses pembelajaran. Dimensi keterlibatan siswa mencakup keterlibatan perilaku (partisipasi aktif), emosional (antusiasme dan minat), serta kognitif (strategi belajar yang mendalam) (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Tingkat keterlibatan yang tinggi diasosiasikan dengan prestasi akademik, kepuasan belajar, dan rendahnya angka putus sekolah.

Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah (Epstein, 2001 dalam Kantova, 2024).

Keterlibatan orang tua mengacu pada peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka (Al-Alwan, 2014), yang dapat mengambil berbagai bentuk, seperti bantuan pekerjaan rumah, diskusi terkait sekolah, dan mengunjungi sekolah untuk berbicara dengan guru (Lavenda, 2011). Keterlibatan ini dapat berupa membantu anak mengerjakan tugas, menghadiri pertemuan sekolah, hingga memberikan dorongan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih baik, perilaku positif, dan motivasi belajar yang lebih tinggi pada siswa (Fan & Chen, 2001; Hill & Tyson, 2009).

Efikasi diri, sebagaimana dikembangkan oleh Bandura (1997), merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri akademik berhubungan dengan persepsi siswa terhadap kapasitas mereka untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengelola waktu belajar. Efikasi diri telah terbukti sebagai prediktor yang kuat terhadap keterlibatan siswa, karena individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, motivasi internal, dan ketahanan terhadap kesulitan (Schunk & Pajares, 2002).

Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Yang et al., 2023; Chan et al., 2021; Erol & Turhan, 2018; Ansong et al., 2017). Sedangkan studi lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efikasi diri siswa melalui dukungan emosional, kepercayaan terhadap kemampuan anak, dan pemberian motivasi (Elmanora dan Oktaviani, 2024; Gonzalez-DeHass, Willems, & Doan Holbein, 2005). Pada gilirannya, efikasi diri mempengaruhi seberapa besar keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar (Nurindar dan Wahjudi, 2021; Mariamita et al., 2021; Mukaromah et al., 2018; Bandura, 1997).

Efikasi diri dianggap sebagai faktor penting yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan (Bandura, Citation1986). Misalnya, ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam perilaku, motivasi, dan kognitif dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih rendah (Bassi et al., Citation2007; Linnenbrink & Pintrich, Citation2003). Lebih jauh, peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dicirikan sebagai individu yang secara aktif meningkatkan keterampilan mereka dan menunjukkan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang rendah menunjukkan keterlibatan dan motivasi yang berkurang, karena efikasi diri memainkan peran penting dalam memengaruhi keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pembelajaran (Christenson et al., Citation2012). Ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas yang diperlukan untuk meraih keberhasilan, mereka mengalami peningkatan keterlibatan perilaku dan kognitif di sekolah, yang mengarah pada efektivitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran mereka (Lam et al., Citation2012). Dengan demikian, efikasi diri diduga dapat berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa (Wang & Eccles, 2012 dalam Primisjayanti & Khoirunnisa, 2022).

Penelitian ini mengajukan model mediasi keterlibatan orang tua → efikasi diri akademik → keterlibatan siswa sebagai kebaruan utama dalam menjawab kesenjangan literatur tersebut. Model ini didukung oleh teori kognitif sosial Bandura (1986), yang menekankan peran lingkungan sosial dan persepsi diri dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua berfungsi sebagai fasilitator sosial, efikasi diri sebagai fasilitator personal, dan keterlibatan siswa sebagai hasil akhir dari interaksi keduanya. Beberapa studi terdahulu mendukung asumsi ini, menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan efikasi diri siswa (Gonzalez-DeHass et al., 2005), yang pada

gilirannya meningkatkan keterlibatan belajar siswa (Bassi et al., 2007; Christenson et al., 2012).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1, ada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap keterlibatan siswa; H2, ada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap efikasi diri; H3, ada pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa; dan H4, ada pengaruh mediasi efikasi diri pada hubungan keterlibatan orang tua dengan keterlibatan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa dengan mempertimbangkan peran mediasi efikasi diri akademik. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat model teoritis tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa melalui pendekatan psikososial. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi berbasis keluarga dan sekolah guna meningkatkan efikasi diri dan keterlibatan belajar siswa secara lebih menyeluruh

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan model mediasi berbasis analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara keterlibatan orang tua, efikasi diri, dan keterlibatan siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa MA, kelas X dan XI di Purwosari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan wilayah (perkotaan dan perdesaan). Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 123 siswa, dengan kriteria bahwa siswa tinggal bersama orang tua dan sedang menempuh pendidikan formal.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang terdiri atas 3 skala, yaitu skala keterlibatan siswa, skala efikasi diri, dan skala keterlibatan orang tua. Skala keterlibatan siswa terdiri atas 22 item, dan reliabilitas dengan Cronbach α sebesar 0,777. Skala keterlibatan orang tua terdiri atas 36 item, dan reliabilitas Cronbach α sebesar 0,932. Skala efikasi diri terdiri 36 item, dan reliabilitas dengan Cronbach α sebesar 0,924.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap regresi dengan bantuan software SPSS-22. Uji mediasi dilakukan menggunakan uji Sobel untuk menguji signifikansi efek tidak langsung.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterlibatan OT	123	56	141	105.36	19.635
Keterlibatan siswa	123	35	88	70.96	13.423
Efikasi Diri	123	59	140	108.19	18.257
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan Tabel 1, mengenai statistik deskriptif, rata-rata skor keterlibatan siswa responden tercatat sebesar 70,96 dengan standar deviasi 13,423. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran skor antar responden tergolong sedang. Skor minimum keterlibatan siswa adalah 35, sedangkan maksimum mencapai 88. Rata-rata skor keterlibatan orang tua responden sebesar 105,36 dengan standar deviasi 19,635. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran skor responden tergolong sedang. Skor minimum keterlibatan orang tua adalah 56, dan maksimum mencapai 141. Sedangkan rata-rata skor efikasi diri responden sebesar 108,19 dengan standar deviasi 18,257. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran skor responden tergolong sedang. Skor minimum efikasi diri adalah 59, dan maksimum mencapai 140.

Sebelum melakukan analisis dengan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,656 ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa data memiliki distribusi normal. Selain itu, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel keterlibatan orang tua sebesar 0,845, efikasi diri 0,845. Semua nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk keterlibatan orang tua sebesar 1,183, efikasi diri sebesar 1,183, di mana semua nilai VIF < 10.00 . Ini semakin memperkuat bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Karena seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 2. Koefisien Keterlibatan Orang Tua dan Keterlibatan Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.004	6.473		8.344	.000
	Keterlibatan OT	.161	.060	.235	2.664	.009

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai Beta sebesar 0,235 dengan Sig. 0,009 ($p < 0,05$) ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap keterlibatan siswa.

Tabel 3. Koefisien Keterlibatan Orang Tua dan Efikasi Diri

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.993	8.800		9.658	.000
	Keterlibatan OT	.220	.082	.237	2.681	.008

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel 4. Koefisien Efikasi Diri dan Keterlibatan Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.356	4.403		1.671	.097
	Efikasi Diri	.588	.040	.800	14.647	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan siswa

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Beta sebesar 0,237 dengan Sig. 0,008 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Sedangkan Tabel 4, diperoleh nilai Beta 0,800 dengan Sig. 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa.

Tabel 5. Koefisien Keterlibatan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Keterlibatan Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.759	5.327		.893	.374
	Keterlibatan OT	.033	.038	.049	.868	.387

Efikasi Diri	.579	.041	.788	14.011	.000
--------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Keterlibatan siswa

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai Beta sebesar 0,788 dengan Sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian ada pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa, dengan keterlibatan orang tua sebagai kontrol. Ketika efikasi diri dimasukkan dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan keterlibatan siswa menunjukkan nilai Beta sebesar 0,049 dengan Sig. sebesar 0,387, dengan demikian hubungan antara keterlibatan orang tua dengan keterlibatan siswa menjadi tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator atau dengan kata lain terjadi mediasi penuh.

Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa di sekolah. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Erol dan Turhan (2018), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif. Selaras dengan itu, Yang et al. (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ansong et al. (2017), yang menyimpulkan bahwa dukungan orang tua memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Chan et al. (2021), yang menekankan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua dapat mendorong motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri akademik siswa. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak dapat membentuk persepsi positif anak terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Hal ini dilakukan melalui dukungan emosional, validasi kemampuan, serta pemberian ekspektasi yang realistis, yang pada akhirnya membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmanora dan Oktaviani (2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan proaktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini juga diperkuat oleh Putri dan Widyana (2021), yang menemukan adanya hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan efikasi diri siswa. Demikian pula, Ebere Adimora et al. (2019) mengungkapkan bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya efikasi diri akademik. Ketika orang tua menunjukkan minat dan komitmen terhadap pendidikan anak, hal tersebut memberikan energi positif yang memperkuat kepercayaan diri anak dalam menjalani aktivitas belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap kegagalan, serta menunjukkan motivasi dan konsistensi belajar yang lebih kuat. Temuan ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan prediktor

utama perilaku berorientasi tujuan, termasuk dalam konteks pendidikan. Penelitian Yunita (2023) menguatkan hal ini dengan menemukan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 89,7% terhadap keterlibatan siswa. Demikian pula, Mariamita et al. (2021) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri berkorelasi dengan meningkatnya keterlibatan siswa. Singh dan Abdullah (2020) juga menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi keterlibatan karena mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengatur dan mencapai rencana kegiatan belajar, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat keterlibatan yang dihasilkan. Penelitian oleh Mesurado et al. (2016) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya berperan dalam mendorong keterlibatan, tetapi juga menjadi prediktor penting bagi pengalaman belajar yang positif. Secara keseluruhan, ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademiknya, mereka cenderung lebih aktif, antusias, dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri memediasi secara penuh hubungan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Artinya, keterlibatan orang tua tidak secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa, melainkan melalui peningkatan efikasi diri akademik siswa terlebih dahulu. Ketika efikasi diri dimasukkan sebagai variabel mediator, pengaruh langsung keterlibatan orang tua terhadap keterlibatan siswa menjadi tidak signifikan, sementara efikasi diri tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa, bahkan setelah dikontrol oleh keterlibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran kunci sebagai jembatan antara dukungan orang tua dan keterlibatan siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Wang dan Eccles (2012), yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat membentuk persepsi dan keyakinan diri anak, yang selanjutnya mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Penelitian Primisjayanti dan Khoirunnisa (2022) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku belajar siswa. Dukungan tambahan terhadap temuan ini datang dari studi Sigit dan Anam (2023) yang dilakukan di Surabaya, yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, berhubungan positif dengan efikasi diri dan otonomi belajar siswa. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula efikasi diri, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan mekanisme psikologis penting yang menjelaskan bagaimana dukungan orang tua dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran orang tua tidak hanya dalam mendukung secara langsung aktivitas belajar anak, tetapi juga dalam membangun keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, program keterlibatan orang tua di sekolah sebaiknya juga diarahkan untuk memperkuat efikasi diri siswa, misalnya melalui penguatan positif, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan dalam pengambilan keputusan belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan intervensi pendidikan yang lebih holistik, dengan memperhatikan peran faktor psikologis internal siswa sebagai jembatan antara dukungan lingkungan dan perilaku belajar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berperan sebagai mediator atau moderator dalam hubungan ini, serta menguji model ini pada konteks budaya atau jenjang pendidikan yang berbeda.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Efikasi diri akademik ditemukan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan tersebut secara penuh. Artinya, keterlibatan orang tua tidak secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi melalui peningkatan efikasi diri terlebih dahulu. Temuan ini memperkuat kerangka kerja teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya (efikasi diri) dipengaruhi oleh faktor sosial seperti dukungan orang tua, dan pada gilirannya memengaruhi perilaku belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Alwan, A.F. Modeling the relations among parental involvement, school engagement and academic performance of high school students. *Int. Educ. Stud.* 2014, 7, 47–56. [CrossRef]
- Ansong, D., Eisensmith, S. R., Okumu, M., & Chowa, G. A. N. (2017). Parental involvement and academic performance in Ghana. *Youth & Society*, 51(6), 659–682. <https://doi.org/10.1177/0044118X17740058>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bassi, M., Steca, P., Fave, A. D., & Caprara, G. V. (2007). Academic self-efficacy beliefs and quality of experience in learning. *Journal of Youth and Adolescence*, 36(3), 301–312. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9069-y>
- BPS. (2022). *Statistik kesejahteraan rakyat Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Chan, C. W., Tan, C. Y., & Goh, J. W. P. (2021). Parental involvement and student engagement: The mediating role of teacher support in Singapore. *Educational Studies*, 47(2), 160–175. <https://doi.org/10.1080/03055698.2019.1665986>
- Christenson, S., Reschly, A. L., & Wylie, C. (2012). *Handbook of research on student engagement*. Springer.
- Ebere, A. D., Omeje, J. C., & Ugwu, L. I. (2019). Parenting style and self-efficacy as predictors of academic engagement among in-school adolescents. *Journal of Education and Practice*, 10(8), 104–112.
- Elmanora, L. D., & Oktaviani, Y. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap efikasi diri akademik siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Erol, M., & Turhan, M. (2018). The effect of parental involvement on student engagement: A study on secondary school students. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 106–112.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.1023/A:1009048817385>

- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gonzalez-DeHass, A. R., Willems, P. P., & Doan Holbein, M. F. (2005). Examining the relationship between parental involvement and student motivation. *Educational Psychology Review*, 17(2), 99–123.
- Gunuc, S., & Kuzu, A. (2015). Student engagement scale: Development, reliability and validity. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 40(4), 587–610. <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.938019>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Kantova, K. (2024). Parental engagement and its effect on student performance: A literature review. *Journal of Educational Research & Practice*, 14(1), 12–24.
- Lam, S. F., Jimerson, S. R., Kikas, E., Cefai, C., Veiga, F. H., Nelson, B., ... & Basnett, J. (2012). Do girls and boys perceive themselves as equally engaged in school? *European Journal of Psychology of Education*, 27(4), 525–540. <https://doi.org/10.1007/s10212-012-0116-8>
- Lavenda, O. (2011). Parental involvement in school: A comparison between the perceptions of teachers in the Arab sector and Jewish sector in Israel. *Megamot*, 48(3), 440–465.
- Linnenbrink, E. A., & Pintrich, P. R. (2003). The role of self-efficacy beliefs in student engagement and learning in the classroom. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 119–137. <https://doi.org/10.1080/10573560308223>
- Mariamita, R., Fadillah, R., & Kurniawati, E. (2021). Efikasi diri akademik sebagai prediktor keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(2), 135–143.
- Mesurado, B., Richaud, M. C., & Mateo, N. J. (2016). Engagement, flow, self-efficacy, and eustress of university students: A cross-national comparison between the Philippines and Argentina. *Journal of Psychology in Africa*, 26(6), 491–497. <https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1250413>
- Mukaromah, I., Rahmawati, D., & Hidayah, L. (2018). Efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 78–85.
- Nabavi, R. T., & Bijandi, S. M. (2012). Bandura's social cognitive theory: The role of modeling in the learning process. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2(2), 36–39.
- Nurindar, R., & Wahjudi, F. A. (2021). Efikasi diri akademik sebagai prediktor keterlibatan siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15–27.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Merrill Prentice Hall.
- Poskitt, J., & Gibbs, R. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (Years 7–10): A literature review. *Ministry of Education New Zealand*.
- Primisjayanti, N. L., & Khoirunnisa, N. (2022). Peran mediasi efikasi diri dalam hubungan keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 11(1), 20–30.

- Putri, L. A., & Widyana, T. (2021). Hubungan keterlibatan orang tua dan efikasi diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 12–20.
- Schunk, D. H. (1985). Self-efficacy and classroom learning. *Psychology in the Schools*, 22(2), 208–223.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). The development of academic self-efficacy. In A. Wigfield & J. S. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation* (pp. 15–31). Academic Press.
- Sigit, H. W., & Anam, S. (2023). Keterlibatan orang tua, efikasi diri, dan otonomi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di rumah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 66–78.
- Singh, D., & Abdulillah, M. (2020). The impact of academic self-efficacy on student engagement and motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(11), 135–150. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.8>
- Sökmen, Y. (2021). The relationship between students' academic self-efficacy and engagement in school. *Journal of Education and Learning*, 10(3), 23–32. <https://doi.org/10.5539/jel.v10n3p23>
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2012). Social support matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development*, 83(3), 877–895.
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2014). Does parental involvement matter for student achievement and mental health in high school? *Child Development*, 85(2), 610–625.
- Yang, J., Zhang, Q., Wang, Y., & Liu, Y. (2023). The influence of parental involvement on student engagement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(2), 189–210. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09652-2>
- Yunita, R. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa di SMP Negeri 1 Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*, 9(2), 100–110.